

## PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Sannia Okta Wiranti Ningrum

sanniaokta.wn96@gmail.com

Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Projected Leverage with Debt to Equity Ratio, Company Size of Profitability projected with Return on Asset through annual report prepared by basic industry and Chemicals Company which listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this research is purposive sampling in basic industry and Chemicals Company which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2013-2016 period. Based on the criteria that have been determined then obtained the samples of 17 companies with an overall total of 60 observations. The analysis technique used is multiple linear regression analysis to know the independent variable that influence significantly to the dependent variable by using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions) version 22. The results of this research using the Feasibility test model (f test) indicating that it is feasible to be used in further research. While in test of hypothesis (t test) show that disclosure of corporate social responsibility do not have an influence on profitability. Debt to equity ratio variables negatively influenced profitability. The size of the firm (size) has a positive influence on profitability.*

*Keywords: disclosure of corporate social responsibility, debt to equity ratio, firm size, profitability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Leverage* yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* melalui laporan tahunan keuangan (annual report) yang disusun oleh perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan total keseluruhan sebesar 60 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) versi 22. Hasil penelitian ini menggunakan uji Kelayakan Model (uji f) yang menunjukkan bahwa layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Sedangkan dalam uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** pengungkapan *corporate social responsibility, debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan perekonomian semakin membaik dengan adanya pembangunan di berbagai bidang. Pembangunan tersebut membuat keberadaan perusahaan dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tetapi, perusahaan harus memperhatikan sosial dan lingkungan sekitar dengan tujuan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar. Karena masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk sesuai dengan kebutuhan. Dimana mereka melihat perusahaan mana yang peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat menjamin dari penjualan dalam

memperoleh laba. Dengan hal ini, keberadaan perusahaan dapat memberikan taraf kehidupan masyarakat lebih baik.

Perusahaan atau organisasi yang selama ini dianggap dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. seperti, membuka lowongan pekerjaan untuk mengurangi jumlah pengangguran, tersedianya barang atau jasa yang dibutuhkan untuk kebutuhan masyarakat dan membayar pajak yang sudah ditangguhkan. Namun, keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenangan, produksi makanan haram serta bentuk *negative externalities* lain (Harahap, 2001).

Keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat hampir membawa dampak negatif (*negative externalities*). Beberapa kasus yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu, PT Freeport Indonesia, PT Unucoal, PT Caltex Pasific Indonesia (CPI) dan PT RAPP, PT Newmont. Serta munculnya Teluk Buyat di Sulawesi, kasus Sampah Bojong Jawa Barat, korban Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur. Salah satu penyebab beberapa kasus diatas karena kurangnya perusahaan dalam memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan alam sebagai tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kegiatan perusahaan yang bertanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakat dengan memperhatikan lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Pada dasarnya, kegiatan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Peningkatan tersebut timbul dari *image* perusahaan yang secara tidak langsung memberikan dampak positif.

Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan dan lingkungan diterbitkan dalam UU No 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Selain itu, UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang didalamnya dibuat jika setiap penanam modal diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan wajib menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dalam konsep *Corporate Social Responsibility* menggunakan *triple bottom lines* yaitu, perusahaan tidak hanya memburu (*profit*) untuk mencapai suatu tujuan perusahaan, namun juga dapat memberikan kontribusi positif dengan mendekati diri kepada masyarakat (*people*), serta memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Perusahaan yang tidak peduli terhadap aspek sosial, lingkungan dan alam dapat mengganggu kegiatan operasional. Kondisi tersebut dapat menurunkan kinerja perusahaan, dimana penjualan akan mengalami penurunan dan keuntungan yang di dapat juga menurun. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan merespon adanya masalah yang terkait dengan lingkungan alam dan sosial agar usaha kedepan yang dijalani tidak ada hambatan dan menjaga hubungan yang harmonis.

Kegiatan CSR dapat memberikan manfaat kepada *stakeholder* yang diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dilihat dari profitabilitas perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan mengungkapkan CSR semakin tinggi untuk meningkatkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Tito (2017) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan besarnya pengungkapan CSR suatu perusahaan dapat meningkatkan ROA dibandingkan yang tidak mengungkapkan.

*Leverage* adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Jika *leverage* belum optimal maka perusahaan belum bisa mencukupi kebutuhan tersebut. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* lebih rendah maka perusahaan dalam hal ini membiayai asetnya dengan menggunakan modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hutang memiliki dampak buruk terhadap kinerja keuangan, karena tingginya hutang dapat menurunkan keuntungan (laba).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak perusahaan akan mengungkapkan informasi di dalam laporan keuangan tahunan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, baik *mandatory* maupun *voluntary* (Ulum, 2009). Sehingga, perusahaan besar mampu membayar dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil dan dividen yang dibagikan juga semakin besar. Penelitian menurut Purnamasari (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang memiliki kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Untuk meningkatkan laba, maka manajemen perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. faktor-faktor tersebut antara lain, pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun, harus memberi manfaat bagi stakeholdernya (Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut Clarkson (1995, dalam Fahrizqi, 2010) *stakeholder* dibagi menjadi dua karakteristik yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer merupakan *stakeholder* yang memiliki hubungan kepentingan secara langsung dengan adanya suatu kebijakan. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak memiliki hubungan kepentingan secara langsung. Karakteristik *stakeholder* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan yaitu *stakeholder* primer karena memiliki *power* terhadap tersedianya sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya *power*, perusahaan dapat mengimbangi keinginan *stakeholder*. Dalam menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, perusahaan memerlukan strategis yaitu melaksanakan program CSR. Hubungan yang baik akan menimbulkan keadaan yang baik juga kepada keduanya, dimana kedepannya perusahaan dapat mencapai keberlanjutan (*sustainability*).

### Teori Legitimasi

Legitimasi menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dapat bertahan jika aktivitas operasinya tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan keberadaan yang ada di dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika tidak sesuai dengan keberadaan yang ada dalam masyarakat dan lingkungan, maka legitimasi perusahaan dapat terancam. Oleh sebab itu, perusahaan menyajikan *annual report* untuk menyakinkan masyarakat lewat tanggung jawab sosial dan lingkungan yang sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga perusahaan dapat diterima masyarakat dengan baik. Penerimaan tersebut membuat perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan.

### Teori Kontrak Sosial

Munculnya kontrak sosial dalam kehidupan sosial masyarakat dikarenakan agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan terhadap lingkungan. Dibangunnya kontrak sosial untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan kepada masyarakat. Dimana perusahaan nantinya akan memberikan manfaat bagi masyarakat dengan berinteraksi kepada mereka untuk memenuhi dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di

masyarakat. Dalam teori kontrak sosial, perusahaan dapat memastikan bahwa aktivitas operasinya sudah sesuai (*congruent*) dengan norma yang ada di masyarakat. Sehingga, perusahaan dapat dikatakan legitimate.

### **Definisi Corporate Social Responsibility**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menunjukkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu tindakan yang memberikan arahan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi yang diimbangi dengan peningkatan kualitas karyawan dan kualitas hidup masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Solihin (2009:2) tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Maka dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu komitmen yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti, karyawan dan masyarakat sekitar. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Elkington (1997, dalam Hadi 2011: 56) mengemukakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan menggunakan "*The Triple Bottom Line*". Konsep ini diakui jika perusahaan perlu memperhatikan 3P, yaitu perusahaan tidak hanya memburu (*profit*) untuk mencapai tujuannya, melainkan memberikan kontribusi kepada masyarakat (*people*) dengan memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Ada dua jenis pengungkapan yaitu: (1) Pengungkapan bersifat wajib (*mandatory*) adalah pengungkapan yang berisi informasi wajib yang dikeluarkan oleh perusahaan dimana didalamnya didasarkan pada peraturan atau standar tertentu. Sedangkan (2) Pengungkapan bersifat sukarela (*voluntary*) adalah penyampaian informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Menurut Ghozali dan Chariri (2007: 83) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah proses yang digunakan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah salah satu strategi dimana perusahaan dapat menjaga hubungan baik dengan para stakeholder dengan cara memberikan informasi yang dibutuhkan stakeholder. Informasi tersebut berupa kinerja perusahaan yang di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial maupun lingkungan.

Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 yang berisi peraturan mengenai diwajibkannya Perseroan Terbatas wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Sehingga perusahaan wajib mengungkapkan aktivitas CSR di dalam laporan tahunan (*annual report*). Pedoman yang digunakan sesuai dengan kondisi perusahaan di Indonesia.

### **Leverage**

Menurut Santoso (2008) *leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya dan mengungkapkan lebih banyak informasi. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingginya *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Horne, 1997). Menurut Kasmir (2012) ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan, antara lain: 1) *Debt to asset ratio*, 2) *Debt to equity ratio*, 3) *Long term to equity ratio*, 4) *Tangible assets debt coverage*, 5) *Current*

*liabilities to net worth* , 6) *Times interest earned*, 7) *Fixed chared coverage*. Dalam penelitian ini untuk menghitung *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Bestivano (dalam Maulana dan Yuyetta, 2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset yang kecil. Perusahaan yang memiliki total aset besar dapat meningkatkan kapasitas produksinya untuk menghasilkan laba yang lebih baik. Dengan demikian, perusahaan yang besar memiliki akses untuk mendapat dana dari berbagai sumber sehingga pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk mempertahankan perusahaan atau memenangkan persaingan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

### Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2004). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat menarik investor untuk menanamkan saham guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor untuk menarik dananya. Bagi investor profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyajikan laporan keuangan secara lebih. Semakin tinggi profitabilitas, maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Hanafi (2007) dalam mengukur profitabilitas terdapat tiga rasio yang sering digunakan yaitu: (1) *Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. (2) *Return On Total Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. (3) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total equity yang dimiliki perusahaan.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

*Corporate Social Responsibility* adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya dengan memperhatikan sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan berdiri. Dalam melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* perlu adanya dana biaya itu sendiri dapat digunakan untuk mengurangi pendapatan dan modal perusahaan, tetapi tidak kemungkinan biaya berdampak negatif terhadap *profit* perusahaan. Namun, perusahaan yang lebih banyak menerapkan *corporate social responsibility* akan meningkatkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan mereka yang tidak mengungkapkannya. Dengan demikian, *corporate social responsibility* merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tito (2017) bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan besarnya pengungkapan CSR suatu perusahaan dapat meningkatkan ROA dibandingkan yang tidak mengungkapkannya. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif Profitabilitas

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

*Leverage* merupakan dana pinjaman yang disediakan oleh kreditur untuk meningkatkan profit perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko ketika perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Sehingga perusahaan harus menanggung biaya bunga cukup besar dengan memperoleh keuntungan semakin rendah. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2015) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pertumbuhan penjualan. Tersedianya asset tetap dapat juga digunakan oleh perusahaan untuk mencari sumber dana eksternal untuk membiayai aktivitas investasinya. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, akan memiliki tanggung jawab yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Besarnya ukuran perusahaan berarti tanggung jawab perusahaan tersebut ke stakeholders juga semakin besar. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Purnamasari (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif, Sehingga peneliti mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi dijadikan sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2016. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan *annual report* dan menggunakan mata uang rupiah selama 2013-2016. (3) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan selama periode 2013 sampai 2016. (4) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mendapat laba positif selama periode 2013 sampai 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Dimana data tersebut merupakan jenis data berupa arsip yang didalamnya memuat apa dan kapan suatu kejadian serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan tidak terpublikasi. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA dan *www.idx.co.id*. Dari pengambilan sampel di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di BEI.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

#### Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan *total asset* perusahaan (Hastuti, 2010) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

### Variabel Independen

#### Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *corporate social responsibility* terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan 78 item pengungkapan yang mencakup tujuh kategori yaitu, lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap pengungkapan item CSR tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan di beri skor 0. Pengukuran indeks CSR di rumuskan sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

CSRI = *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan

n = Jumlah semua item untuk perusahaan, n = 78 item

Xi = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan,

Dengan demikian  $0 \leq CSRI \leq 1$

#### *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini tingkat *leverage* diukur menggunakan perbandingan total hutang dengan total asset atau disebut dengan *debt to equity ratio*. Menurut Hastuti (2010) DER menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma total asset. Karena masing-masing perusahaan memiliki perbedaan pada besarnya total asset yang selisih nilainya besar. Agar tidak terjadi adanya data tidak normal maka total asset di Ln.

Total asset dijadikan indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dan assetnya lebih kecil daripada penjualan (Hastuti, 2010). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{nilai total asset})$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengujian data. Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan analisis deskriptif.

### Uji Statistik Deskriptif

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah menentukan kelayakan model regresi linier berganda yang layak digunakan menganalisis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2011) menjelaskan kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Pada dasarnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik yaitu: (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas (Multiko). Menurut Ghazali (2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinearitas adalah: (a)  $H_0 : VIF > 10$ , terdapat multikolinearitas (b)  $H_1 : VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinearitas

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Adanya autokorelasi dapat dideteksi sebagai berikut: (a) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi. (c) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik *scatterplot*. Hasil dari grafik *scatterplot* dapat dijelaskan jika ada pola tertentu, seperti: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua variabel dengan variabel dependen.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

ROA	= Profitabilitas
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
CSR	= Indeks Pengungkapan CSR
DER	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= Standard Error

### Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Model F)

Menurut Ghozali (2011) Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . (a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial ( Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011): (a) Jika sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen. (b) Jika sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang memberikan presentase dari total variasi pada variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X). ( $R^2$ ) memiliki nilai antara nol sampai dengan satu atau ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilainya dan mendekati satu maka perhitungan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel independen. Sedangkan, semakin kecil nilainya atau mendekati nol maka variasi variabel independen terbatas.

## ANALISIS DAN PEMBAHSAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* dalam laporan tahunan dapat dilihat melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang ditentukan melalui kriteria - kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh pengambilan sampel. Maka penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan periode 2013 - 2016. Sehingga total keseluruhan yang diperoleh sebanyak 68 data.

### Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif merupakan gambaran dari suatu data yang bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari suatu variabel dalam penelitian. Berikut hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,006	,265	,08523	,056282
CSR	60	,141	,603	,32438	,104810
DER	60	,079	2,106	,66285	,604420
SIZE	60	25,619	31,420	28,11298	1,857501
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan data dengan nilai N sebanyak 60. Jumlah tersebut diperoleh dari 17 perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Hasil statistik deskriptif diperoleh sebagai berikut: (a) Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,006 dan nilai maksimum sebesar 0,265. Rata-rata (mean) sebesar 0,085 dengan standar deviasi sebesar 0,056. (b) CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,141 dan nilai maksimum sebesar 0,603. Rata-rata (mean) sebesar 0,324 dengan standar deviasi sebesar 0,104. (c) *Leverage* yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,079 dan nilai maksimum sebesar 2,106. Rata-rata (mean) sebesar 0,662 dengan standar deviasi sebesar 0,604. (d) Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 25,619 dan nilai maksimum sebesar 31,420. Rata-rata (mean) sebesar 28,11 dengan standar deviasi sebesar 1,857.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi yang terdapat variabel independen dan variabel dependen, dimana kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 5%. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 5% maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,04052598
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,070
	<i>Positive</i>	,070
	<i>Negative</i>	-,038
<i>Test Statistic</i>		,070
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

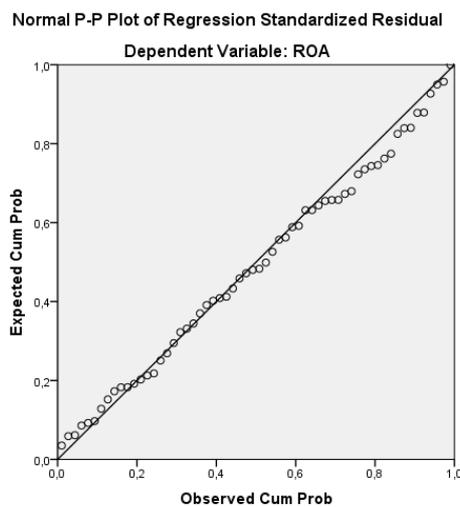
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Data Sekunder Diolah**

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai residual lebih besar dari pada nilai signifikansi yaitu  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik berupa *P-P plot of regression standard* dengan melihat penyebaran data (titik) terhadap garis diagonal.



**Sumber: Data Sekunder Diolah**

**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**

Berdasarkan grafik P-Plot dapat disimpulkan bahwa data (titik-titik) menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garisnya. Artinya, data yang diolah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	,543	1,842
	DER	,910	1,099
	SIZE	,520	1,923

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Berarti tidak terjadi multikolinearitas antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Sehingga hasil ini dapat digunakan dalam penelitian.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier yang terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 <sup>a</sup>	,482	,454	,041597	1,722

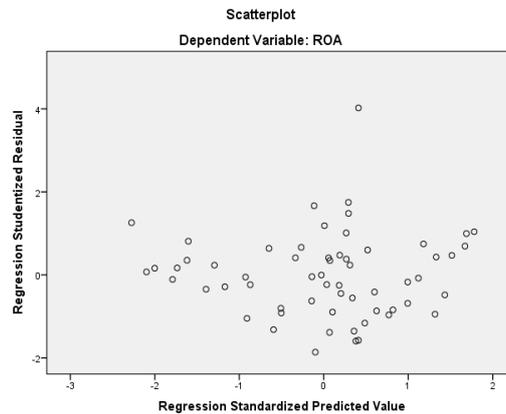
a. *Predictors: (Constant), SIZE, DER, CSR*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,722. Dimana nilai tersebut diantara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas



**Sumber: Data Sekunder Diolah**  
**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Karena pola (titik-titik) berada di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

**Analisi Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh positif atau negatif. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS 22:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,290	,099		-2,929	,005
CSR	-,129	,070	-,240	-1,841	,071
DER	-,063	,009	-,673	-6,676	,000
SIZE	,016	,004	,539	4,037	,000

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Sekunder Diolah**

Berdasarkan tabel 5 di atas persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$ROA = -0,290 - 0,129CSR - 0,063DER + 0,016SIZE$$

**Pengujian Hipotesis**

Uji Kelayakan Model ( Model F )

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,090	3	,030	17,336	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,097	56	,002		
	Total	,187	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CSR

Sumber: Data Sekunder Diolah

Menurut hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya,  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sehingga variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

#### Uji Parsial ( Uji t )

Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel independen ditunjukkan pada nilai t dengan nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.	$\alpha$	Keterangan
1	(Constant)	-2,929	,005	0,05	
	CSR	-1,841	,071	0,05	Tidak Berpengaruh
	DER	-6,676	,000	0,05	Berpengaruh
	SIZE	4,037	,000	0,05	Berpengaruh

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen menjelaskan adanya pengaruh positif maupun negatif pada variabel dependen. Berikut penjelasannya sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini, uji hipotesis pertama menguji apakah pengungkapan *corporate social responsibility* mempengaruhi *profitabilitas*. Nilai t menunjukkan sebesar -1,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,071. Artinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5% maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. (2) Dalam penelitian ini, uji hipotesis kedua menguji apakah *leverage* mempengaruhi *profitabilitas*. Nilai t menunjukkan sebesar -6,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5% maka hipotesis kedua diterima. Sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. (3) Dalam penelitian ini , uji hipotesis ketiga menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *profitabilitas*. Nilai t menunjukkan sebesar 4,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5% maka hipotesis kedua diterima. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen (bebas). Koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Squared* ( $R^2$ ) dengan nilai antara 0 sampai 1.

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 <sup>a</sup>	,482	,454	,041597	1,722

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Menurut hasil *R square* diatas menunjukkan nilai sebesar 0,482. Artinya masing-masing variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *profitabilitas* sebesar 48,2% dan sisanya sebesar 51,8% yang dijelaskan oleh variabel lain.

## Pembahasan

### Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar -1,841 dengan nilai signifikan sebesar 0,071. Artinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *annual report* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Alasan yang menyebabkan aktivitas CSR tidak berpengaruh yaitu masyarakat sebagai konsumen kurang memperhatikan lingkungan sekitar meskipun perusahaan telah melakukannya dalam aktivitas CSR, maka usaha tersebut tidak memiliki dampak positif pada kinerja keuangan (profitabilitas). Karena masyarakat masih berfikir kebutuhannya terpenuhi tanpa memperdulikan apakah produk tersebut ramah lingkungan atau tidak. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan industri dasar dan kimia memperoleh 0,324 atau 32 %. Perusahaan dianggap baik apabila mengungkapkan CSR sebesar 100 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan item CSR yang ada dan bersifat sukarela (*voluntary*). Sehingga pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas perusahaan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Lindrawati dan Budiarto (2008), Januarti dan Apriyanti (2005) juga mengungkapkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Tito (2017) bahwa semakin besar perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR semakin tinggi ROA yang diperoleh dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkannya. Artinya, pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar -6,676 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka hipotesis kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mengakibatkan profitabilitas menurun. Hal tersebut dapat terjadi ketika perusahaan mengalami tekanan *financial* yang tinggi karena biaya bunga yang ditanggung perusahaan cukup besar dan menimbulkan resiko kebangkrutan di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan Dewi *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya DER atau hutang akan memberikan beban bagi perusahaan jika tidak mampu membayar saat jatuh tempo, selain itu perusahaan akan membayar biaya bunga yang besar. Sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pratiska (2013), Marusya dan Magantar (2016) menunjukkan bahwa *leverage* yang diproyeksi dengan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 4,037 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka hipotesis ketiga diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Arah positif menunjukkan semakin besar total *asset* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dengan baik karena dapat meningkatkan kapasitas produksi untuk memperoleh laba yang maksimal. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan mudah untuk memperoleh informasi menuju pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang total *asset*nya kecil. Bagi investor, total *asset* yang besar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Karena perusahaan yang memiliki total *asset* besar relatif stabil dalam menghasilkan laba yang besar dan pembagian deviden juga cukup besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purnamasari (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. karena *asset* yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk investasi yang dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya yang berasal dari *asset* tetap. Sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) tidak mendukung dengan penelitian diatas bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan kurangnya masyarakat dalam memperhatikan lingkungan sekitar meskipun perusahaan telah melakukan aktivitas CSR. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan industri dasar dan kimia memperoleh 0,324 atau 32 % menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan item CSR yang ada dan bersifat sukarela (*voluntary*). (2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat *leverage* semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya. Karena perusahaan mengalami tekanan *financial* yang tinggi akibat biaya bunga yang ditanggung perusahaan cukup besar dan menimbulkan resiko kebangkrutan di masa mendatang. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total *asset* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dengan baik karena dapat meningkatkan kapasitas produksi untuk memperoleh laba yang maksimal.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pengungkapan *corporate social responsibility* secara konsisten dan memperhatikan penggunaan hutang dalam memenuhi kewajibannya agar tidak menimbulkan resiko kegagalan yang dihadapi, maka manajemen perusahaan perlu mengelola hutang dengan baik. (2) Bagi investor dapat melihat laporan tahunan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia untuk memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel - variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, menambah jumlah sampel selain perusahaan sektor industri dasar dan kimia dan memperbaiki keterbatasan yang sudah dijelaskan agar memperoleh hasil yang akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. K. V., W. Cipta, dan I. K. Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* vol 3. Singaraja.
- Fahrizqi, A. 2010. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I dan Chariri. A. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2001. *Menuju Perumusan Akuntansi Islam*. Pustaka Quantum Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hastuti. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Horne, J. 1997. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 1. Terjemahan Fitriasari, D. 1997. Salemba Empat. Jakarta.
- Januarti, I dan D, Apriyanti. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI* 5(2): 227-242.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Lindrawati, Nita F. dan J.Th. Budianto T. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens Oleh KLD Research and Analytics. *Majalah Ekonomi*. Tahun XVIII, No.1 April 2008.

- Marusya, P dan M. Magantar. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi* 16(3).
- Maulana, F dan E. Yuyetta. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2): 1-14.
- Pratika, N. G. 2013. Pengaruh Ios, Leverage, dan Dividend Yield terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 2(3).
- Purnamasari, D. A. 2015. Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(8).
- Putra, A.A dan I. B. Badjra. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7).
- Santoso, S. 2008. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Solihin, I. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tito, B. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Ulum. I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.